

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru adalah elemen krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun guru bukan satu-satunya faktor penentu kesuksesan atau penjamin mutu pendidikan, mereka memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pendidikan, penting untuk memiliki guru yang memiliki kualifikasi yang sesuai. Selain menguasai materi pelajaran dan metode mengajar, guru juga perlu memahami dasar-dasar pendidikan. Pengetahuan tentang dasar-dasar pendidikan ini sangat penting bagi guru dalam menjalankan tugas mereka sebagai pengajar atau pendidik. Hal ini membantu dalam membangkitkan motivasi dan memotivasi siswa dalam proses belajar mereka.

Guru sangat penting bagi suatu bangsa, terutama dalam masa pembangunan dan di tengah kemajuan teknologi serta perubahan nilai-nilai yang dinamis. Kehadiran guru memainkan peran sentral dalam membantu bangsa menghadapi tantangan zaman ini yang menuntut pengetahuan dan keterampilan dalam mengadaptasi diri.

Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Sekretaris Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi bahwa model kompetensi guru terdiri atas beberapa kategori: Pengetahuan Professional, Praktik pembelajaran professional, dan Pengembangan profesi. (Kemdikbud, 2022: 4).

Pada tiga hal yang telah dicetuskan oleh Kemdikbud di atas, guru minimal memiliki kompetensi yang lebih ke arah professional, pengembangan profesi serta praktik pembelajaran. Tentunya hal ini menuntut guru untuk lebih jauh dan lebih dalam guna mengasah kemampuan dan kompetensinya.

Guru memiliki tanggung jawab dan tugas yang meliputi dua bidang, yaitu tugas yang terkait dengan pekerjaan resmi mereka di sekolah dan tugas pengabdian di luar sekolah. Secara umum, ada tiga jenis tugas guru:

- a) Tugas dalam profesi ini termasuk mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik adalah menyampaikan nilai-nilai hidup. Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan siswa.
- b) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah adalah menjadi figur yang menjadi panutan dan menciptakan hubungan emosional yang baik dengan siswa.
- c) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah mendapatkan penghormatan di masyarakat karena diharapkan memberikan pengetahuan yang dapat meningkatkan kemajuan bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila (Usman, 2005:7).

Pada uraian di atas, dijelaskan bahwa tugas guru meliputi 3 hal pokok yaitu pada bidang profesi melalui pendidikan, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan yang kesemuanya memerlukan keterampilan untuk bisa dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Pendidikan yang benar dan sehat adalah yang mampu mengembangkan potensi anak sehingga mereka menjadi individu yang baik. Pendidik harus memberikan pengaruh positif dan menjauhkan diri dari perilaku yang merugikan orang lain dan lingkungan. Anak perlu memiliki keimanan yang kuat untuk menghindari perilaku buruk. Menanamkan keimanan pada anak adalah proses yang tidak mudah dalam membentuk karakter mereka (Wati, 2016:78).

Dari paparan di atas, bisa disimpulkan bahwa peran pendidikan adalah memberikan arahan kepada murid agar ia mampu menggerakkan potensi yang ada pada dirinya sehingga ia menjadi manusia yang benar dan dapat menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk atau bahkan membahayakan orang lain.

Pendidikan adalah tempat di mana kebudayaan dalam masyarakat tumbuh dan berkembang. Untuk menciptakan manusia Indonesia yang beradab, pendidikan menjadi faktor penting. Pendidikan memberikan kesempatan bagi nilai-nilai kemanusiaan untuk berkembang dan diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Pada uraian yang tertera di atas bahwa pendidikan harus menjadi sesuatu yang sehat dengan mengarahkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik sehingga ia mampu berada pada kondisi yang baik dan benar. Hal yang tidak kalah penting adalah bahwa untuk menjadikan peserta didik sebagai orang yang beradab, maka jawabannya adalah melalui pendidikan dengan wahana latihan yang ada di dalamnya dengan muatan nilai-nilai kemanusiaan.

Tujuan pengajaran dan pendidikan yang bermanfaat bagi kehidupan bersama adalah untuk membebaskan manusia sebagai bagian dari kesatuan masyarakat. Manusia merdeka adalah mereka yang tidak bergantung pada orang lain, melainkan bergantung pada kekuatan sendiri. Pendidikan menciptakan ruang bagi siswa untuk tumbuh secara menyeluruh agar mereka dapat menghormati diri sendiri dan orang lain (kebebasan batin) serta menjadi mandiri (kebebasan lahir). Kekuatan bawaan yang dimiliki oleh siswa membimbing mereka untuk mampu mengatur hidup mereka tanpa perintah dari orang lain

(Rafael, 2022: 9).

Tujuan pendidikan adalah untuk membimbing anak-anak agar mereka mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tertinggi, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, pendidik hanya dapat membimbing pertumbuhan dan kehidupan kekuatan alami yang dimiliki anak-anak, sehingga dapat memperbaiki perilaku hidup mereka dan mengembangkan potensi alami anak-anak (Rafael, 2022: 10).

Peran pendidik dalam membimbing perkembangan alami anak dapat diibaratkan sebagai seorang petani atau tukang kebun. Anak-anak adalah seperti biji tumbuhan yang disemai dan ditanam oleh petani atau tukang kebun di lahan yang disiapkan. Mereka seperti biji jagung yang ditanam. Jika biji jagung ditempatkan di tanah subur dengan sinar matahari dan air yang cukup, maka meskipun bibit jagung mungkin kurang berkualitas, tetapi dapat tumbuh dengan baik karena perhatian dan perawatan dari petani. Sebaliknya, jika biji jagung ditanam di tanah yang kering tanpa air dan sinar matahari yang cukup serta tanpa perhatian yang baik, maka bibit jagung yang berkualitas baik pun mungkin tidak akan tumbuh secara optimal (Rafael, 2022: 10).

Di atas disampaikan bahwa menuntut bukanlah pada merubah kodrat anak. Namun, lebih pada mengarahkan yang diibaratkan bahwa guru adalah seorang petani yang merawat tanaman jagung. Tanaman tersebut akan tumbuh secara optimal karena perhatian dan perawatan dari pak tani. Pada konteks ini, perawatan yang dilakukan oleh guru merupakan kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai kemanusiaan melalui berbagai proses. Proses tersebut sangat penting untuk dilakukan karena merupakan jalan dalam menuntun dan

mengarahkan segala potensi yang ada pada peserta didik.

Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong pertumbuhan menyeluruh siswa secara aktif dan proaktif, serta mengembangkan pendidik lain untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Mereka juga menjadi contoh dan agen perubahan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Untuk menjadi Guru Penggerak, guru harus mengikuti seleksi dalam dua tahap. Tahap pertama adalah seleksi administrasi yang berupa data diri serta riwayat pengalaman dan esai yang merekam pengalaman pribadi calon peserta serta ketelibatan dalam dunia social dan problem soving. Selanjutnya tahap yang harus dilakukan adalah mengikuti pendidikan guru penggerak selama 6 bulan sesuai dengan ketentuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Peserta yang berhasil masuk ke Program Guru Penggerak akan mendapatkan beberapa manfaat, antara lain:

1. Pendidikan Guru Penggerak selama 6 bulan.
2. Pelatihan dan pengembangan kompetensi melalui lokakarya bersama.
3. Peningkatan keterampilan dalam memimpin pembelajaran yang berfokus pada murid.
4. Pengalaman belajar mandiri dan kelompok yang terstruktur dan menyenangkan.
5. Kesempatan untuk belajar bersama dengan rekan guru lain yang juga berhasil masuk ke Program Guru Penggerak.
6. Mendapatkan bimbingan dan mentoring dari pengajar praktik yang

merupakan pendamping dalam pendidikan Guru Penggerak.

7. Bergabung dalam komunitas belajar baru.
8. Mendapatkan sertifikat pendidikan sebesar 306 JP dan Piagam Guru Penggerak dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dari proses yang dijalani tersebut, maka dalam implementasi pada dunia pendidikan, seorang guru penggerak tentunya harus mampu menjalankan peran dan nilai yang ada pada diri mereka. Dengan menjalankan peran dan nilai tersebut secara maksimal, tentunya akan sangat memberikan dukungan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Hal yang cukup memperkuat eksistensi guru penggerak adalah dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, menyatakan bahwa guru yang diberi penugasan sebagai kepala sekolah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana strata satu (S-1) atau diploma empat (D-IV) dari perguruan tinggi dan program studi yang terakreditasi;
2. Memiliki Sertifikat Pendidik;
3. Memiliki Sertifikat Guru Penggerak;
4. Memiliki pangkat paling rendah penata muda tingkat I, golongan ruang III/b bagi Guru yang berstatus sebagai PNS;
5. Memiliki jenjang jabatan paling rendah Guru ahli pertama bagi Guru pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja;
6. Memiliki hasil penilaian kinerja Guru dengan sebutan paling rendah Baik

- selama 2 (dua) tahun terakhir untuk setiap unsur penilaian;
7. Memiliki pengalaman manajerial paling singkat 2 (dua) tahun di satuan pendidikan, organisasi pendidikan, dan/ atau komunitas pendidikan;
 8. Sehat jasmani, rohani, dan bebas narkoba, psikotropika, dari zat adiktif lainnya berdasarkan surat keterangan dari rumah sakit pemerintah;
 9. Tidak pernah dikenai hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 10. Tidak sedang menjadi tersangka, terdakwa, atau tidak pernah menjadi terpidana; dan
 11. Berusia paling tinggi 56 (lima puluh enam) tahun pada saat diberi penugasan sebagai Kepala Sekolah.

cukup jelas tertulis bahwa pada angka 3 tersebut, guru penggerak merupakan sosok guru yang memiliki posisi yang cukup penting karena merupakan salah satu syarat untuk dapat diangkat sebagai seorang kepala sekolah.

Dari uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam peran dan nilai guru penggerak dan kaitannya dengan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Plumpang. Lebih jauh, kaitannya dengan upaya menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Maka, seorang guru penggerak harus memegang teguh nilai-nilai yang ada di masyarakat dan dunia pendidikan. Dengan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh seorang guru penggerak, ia akan menjadi berharga dan dihargai. Dengan demikian, ia pun akan lebih mudah mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik dan lingkungannya. Hal lain yang juga tidak kalah penting bahwa selain memegang teguh nilai-nilai tersebut seorang

guru penggerak juga menjalankan peran yang harus dijalankan.

Sebagai pemimpin pembelajaran, guru penggerak memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan. Mereka mendorong perkembangan murid secara menyeluruh, melibatkan mereka secara aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya. Guru Penggerak juga bertindak sebagai contoh dan agen transformasi dalam ekosistem pendidikan, dengan tujuan mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Di masa depan, Guru Penggerak diharapkan dapat berperan sebagai pemimpin yang memimpin perubahan dalam lingkungan pendidikan mereka. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, penting bagi seorang guru memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai. Ada empat kategori kompetensi yang penting bagi seorang pemimpin di sekolah, yaitu: pengembangan diri dan orang lain, kepemimpinan pembelajaran, kepemimpinan manajemen sekolah, dan kepemimpinan pengembangan sekolah. Seorang Guru Penggerak diharapkan memiliki semua kompetensi tersebut.

Sebagai pemimpin, Guru Penggerak berfokus pada menggerakkan diri sendiri, rekan kerja, dan lingkungan sekitar untuk menjadikan SD Negeri Plumpang III dan SD Negeri Penidon I sebagai sekolah yang menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Setiap tindakan yang dilakukan oleh Guru Penggerak bertujuan untuk meningkatkan pelayanan yang berorientasi pada murid. Peran Guru Penggerak muncul sebagai respons terhadap empat kompetensi kepemimpinan sekolah yang telah disebutkan

sebelumnya.

Guru Penggerak memiliki peran penting dalam mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan dan meningkatkan mutu pendidikan. Mereka bertindak sebagai pemimpin pembelajaran yang membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan harmonis di sekolah. Selain itu, mereka juga berperan sebagai pengajar praktik untuk rekan guru dalam pengembangan pembelajaran di sekolah. Guru Penggerak juga membuka ruang diskusi positif dan kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan di dalam maupun di luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka mendorong peningkatan kepemimpinan siswa di sekolah dan menggerakkan komunitas belajar bagi rekan guru di sekolah dan di wilayah sekitarnya.

Ada pun nilai-nilai yang diemban oleh seorang guru penggerak sesuai dengan yang telah ditentukan oleh kemdikbudristek dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut: berpihak pada murid, mandiri, kolaboratif, inovatif dan, reflektif.

Dari uraian yang tercantum di atas, peran dan nilai guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada level sekolah yang nantinya akan mempengaruhi mutu tingkat kecamatan.

Pada kenyataannya sebagian besar guru di SD Negeri Plumpang III dan SD Negeri Penidon I yang belum bisa melaksanakan peran dan nilai sebagai guru secara maksimal. Hal ini ditengarai dengan masih banyaknya guru yang enggan dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan matang. Akibatnya, saat kegiatan pembelajaran yang disuguhkan kepada peserta didik pun masih kurang atau sangat jauh dari yang ditentukan. Dimana kegiatan pembelajaran

yang seharusnya berlangsung dengan menyenangkan dengan adanya metode atau strategi guru dalam mengajar, hanya terjadi begitu saja sehingga murid kurang merasa terlibat di dalam pembelajaran tersebut. Ini memandakan bahwa tingkat kreativitas guru tersebut masih kurang atau tergolong rendah. Sehingga secara langsung atau tidak, hal ini tentu berpengaruh pada mutu pendidikan di lembaga tersebut. Hal lainnya yang menjadi permasalahan adalah bahwa sebagian besar guru di lembaga tersebut, masih kurang aktif dalam kegiatan komunitas praktisi seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) sehingga transformasi keilmuan atau informasi yang berkenaan dengan dunia mengajar terbilang lambat. Akibatnya guru yang seharusnya merefleksikan kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai upaya evaluasi, mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan. Andaikata ia rajin dalam komunitas praktisi, tentu hal ini tidak akan menjadi kendala yang berarti. Tingkat kolaborasi mereka pun tergolong rendah. Mereka tergolong kurang cakap dalam berkolaborasi dengan rekan sejawat. Ketika ada usaha untuk melakukan usaha tersebut pun mengalami kebuntuan. Kebuntuan ini terjadi baik karena faktor komunikasi, atau dari faktor kemampuan mereka yang kurang cakap dalam mencari solusi kendala pembelajaran. Belum lagi terkait administrasi yang menuntut mereka untuk bekerja cepat, tepat dan hemat serta akurat. Jika sudah dihadapkan pada hal-hal semacam ini, guru-guru tersebut merasa cukup berat. Tuntutan berkas administrasi yang merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran terkesan menjadikan beban. Padahal hal itu merupakan kewajiban yang memang sudah seharusnya menjadi tugas dan tanggungjawab mereka sebagai guru. Kewajiban tersebut sudah melekat pada tugas pokok dan fungsi mereka sebagai tenaga

pendidik di sekolah.

Berpijak dari uraian di atas, peneliti bermaksud untuk fokus pada peran dan nilai dan guru penggerak dengan memilih judul “Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SD Negeri Kecamatan Plumpang)”.

1.2 Fokus Penelitian

Agar lebih terarah dan fokus pada kajian yang dibahas dalam penelitian, maka berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah, bagaimana nilai-nilai dan peran guru penggerak dalam meningkatkan mutu Sekolah Dasar Negeri Plumpang III dan Sekolah Dasar Negeri Penidon I Kecamatan Plumpang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Fokus tersebut selanjutnya dirinci menjadi 4 sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana peran guru penggerak di Sekolah Dasar Negeri Plumpang III dan Sekolah Dasar Negeri Penidon I Kecamatan Plumpang?
2. Bagaimana nilai guru penggerak di Sekolah Dasar Negeri Plumpang III dan Sekolah Dasar Negeri Penidon I Kecamatan Plumpang?
3. Bagaimana Peran dan Nilai Guru Penggerak dalam Meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Plumpang III dan Sekolah Dasar Negeri Penidon I Kecamatan Plumpang?
4. Bagaimana Tantangan dalam Implementasi peran dan Nilai Guru Penggerak di Sekolah Dasar Negeri Plumpang III dan Sekolah Dasar Negeri Penidon I Kecamatan Plumpang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian pada uraian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka tujuan secara umum pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai dan peran guru penggerak di Sekolah Dasar Negeri Plumpang III dan Sekolah Dasar Negeri Penidon I Kecamatan Plumpang.

Lebih spesifik lagi, tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran guru penggerak di Sekolah Dasar Negeri Plumpang III dan Sekolah Dasar Negeri Penidon I Kecamatan Plumpang.
2. Nilai guru penggerak di Sekolah Dasar Negeri Plumpang III dan Sekolah Dasar Negeri Penidon I Kecamatan Plumpang.
3. Peran dan Nilai Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Plumpang III dan Sekolah Dasar Negeri Penidon I Kecamatan Plumpang.
4. Tantangan dalam Implementasi Peran dan Nilai Guru Penggerak di Sekolah Dasar Negeri Plumpang III dan Sekolah Dasar Negeri Penidon I Kecamatan Plumpang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat:

1. Bagi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Terkait dengan eksistensi guru penggerak yang merupakan keluaran dari proses Pendidikan Guru Penggerak, sebuah program unggulan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Dengan adanya program guru penggerak ini, diharapkan menjadi pertimbangan akan

program serupa guna meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi Dinas Pendidikan

Dapat memberikan masukan Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban, dalam menentukan kebijakan pada pendidikan dasar yang akan dikembangkan utamanya dalam rekrutmen kepala sekolah.

3. Bagi Sekolah

Sebagai rujukan dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, menyenangkan, yang berpihak pada kepentingan murid. Selain itu juga, bisa menjadi acuan bagi peningkatan kegiatan pembelajaran di masing-masing kelas.

4. Bagi Guru

Sebagai referensi untuk dapat meningkatkan peran sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan di lembaga. Selain itu juga sebagai motivasi agar bisa menjadi guru penggerak yang mampu menggerakkan segala potensi diri sendiri maupun pihak lain. Sebagai bahan kajian dalam rangka peningkatan kemampuan melaksanakan tugas sebagai guru dan pengajar di sekolah.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan dan memperdalam peran dan nilai guru penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan menyadari keterbatasan ruang lingkup dan waktu penelitian ini, hasilnya mungkin tidak memberikan informasi yang sangat mendalam. Hal ini dapat menjadi pemicu bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian pada topik yang sama atau

memilih topik yang terkait dengan penerapan nilai-nilai dan peran guru penggerak.

Secara konseptual dapat memperkaya teori tentang implementasi keilmuan dari suatu proses pendidikan, terutama pendidikan guru penggerak berkaitan dengan penerapan nilai-nilai dan perannya sebagai guru penggerak sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan

1.5 Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu didefinisikan, agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman, serta untuk mendapatkan kejelasan secara komprehensif. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Peran didefinisikan dengan aktivitas yang seorang individu, lembaga ataupun organisasi jalani. Peranan ini wajib organisasi atau lembaga jalani dan umumnya termaktub pada ketetapan yang berperan sebagai fungsi lembaga itu sendiri.
2. Nilai-nilai adalah keyakinan yang menjadi panduan dalam tindakan dan penilaian keputusan terhadap situasi atau objek yang sangat spesifik. Jika seseorang memiliki nilai-nilai positif, hal tersebut akan membantu mereka dalam menghadapi situasi dan masalah, serta menjadi acuan dalam membuat keputusan kesehariannya.
3. Guru Penggerak merupakan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan dengan telah menjalani serangkaian proses pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam kurun waktu tertentu.

4. Mutu pendidikan adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh sekolah yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pada masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.
5. Tantangan adalah suatu hal yang memacu semangat membulatkan tekad mencapai sebuah cita-cita.